

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi telah mendorong perkembangan yang sangat pesat pada segala bidang. Perkembangan tersebut juga terjadi di Indonesia baik sektor industri maupun perbankan. Perbankan adalah salah satu sektor yang sangat diperhatikan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pihak perbankan harus mampu mengelola kinerja keuangan perbankan agar tetap dalam posisi yang baik. Untuk mengetahui bagaimana kondisi dari suatu perbankan maka penilaian kinerja perlu dilakukan oleh perbankan.

Perbankan adalah salah satu lembaga yang bergerak di sektor keuangan. Perbankan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menerapkan nilai-nilai Islam. Penerapan nilai-nilai keislaman dalam perbankan syariah dapat dilihat dari orientasi pengoperasian kegiatan usahanya, selain

berorientasi pada tujuan komersil bank syariah juga memperhatikan dampak positif dan negatif kegiatan usahanya bagi masyarakat luas.

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia yang beriringan dengan perkembangan lembaga keuangan syariah Indonesia khususnya dalam bidang perbankan syariah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank umum syariah (BUS) mencatat perolehan laba bersih yang lebih rendah, yakni mencapai Rp 967 miliar pada akhir 2017 dari Rp 952 miliar pada akhir 2016. Laba bersih perbankan syariah hingga akhir 2017 mencapai Rp 3,08 triliun. Nilai tersebut melonjak 47,36% dibandingkan perolehan pada akhir tahun 2016 yang mencapai Rp 2,09 triliun. Di sisi lain, Unit Umum Syariah mencatat laba bersih yang lebih besar, yakni sebesar Rp 2,09 triliun pada akhir 2017 dari Rp 1,14 triliun pada akhir 2016. Data OJK mencatat, perolehan laba bersih tersebut berasal dari pendapatan pembiayaan yang mencapai Rp 30,67 triliun. Adapun total pendapatan tersebut dikontribusi oleh pendapatan bagi hasil yang mencapai Rp 9,84 triliun, pendapatan piutang sebesar Rp 19,7 triliun dan pendapatan ijarah (sewa) sebesar Rp 1,12 triliun.

Kinerja suatu perbankan yang sering dihubungkan dengan kondisi keuangan perbankan tersebut yang berujung pada nilai dari laba ataupun rugi yang diperoleh berdasarkan perhitungan akuntansi yang tepat. Kinerja itu sendiri merupakan prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu

yang menjelaskan tingkat kesehatan perbankan. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perbankan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2012 : 2).

Baik buruknya kinerja bank syariah tentunya membawa pengaruh terhadap kepercayaan *stakeholder*. Kepercayaan dari para *stakeholder* menjadi salah satu tantangan yang dihadapi bank syariah untuk terus tumbuh dan berkembang. *Stakeholder* yang dimaksud dalam hal ini adalah seluruh *stakeholder*, baik *stakeholder* yang merasakan dampak langsung (dewan komisaris, dewan direksi, karyawan) dan *stakeholder* yang tidak merasakan dampak secara langsung (investor, pemerintah dan masyarakat) (Listiani, et al. 2016).

Kepercayaan *stakeholder* menjadi hal yang penting karena akan memengaruhi keputusan *stakeholder* untuk menanamkan dana ataupun kontribusinya dalam perusahaan tersebut. Harapan *stakeholder* bank konvensional dengan harapan *stakeholder* bank syariah tentu berbeda, karena landasan pengoperasian kedua bank tersebut berbeda. Harapan *stakeholder* bank syariah selain pada tercapainya keuntungan komersil juga tercapainya nilai-nilai Islam dalam proses pendanaan ataupun kontribusi mereka. Evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi penting selain untuk melakukan perbaikan

dan peningkatan secara internal juga untuk memberikan laporan kepada *stakeholder* untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap pengoperasian perusahaan

Salah satu kinerja perbankan yang dijadikan tolok ukur atas keberhasilan dalam menjalankan usahanya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu bank adalah informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan berbagai pihak, baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan bank adalah dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan, cara melakukan analisis adalah dengan membandingkan rasio keuangan dari beberapa periode yang berbeda. Penilaian kinerja juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan perusahaan pesaing. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya (Kusumo, 2008). Hasil dari perbandingan akan dianalisis untuk selanjutnya akan dilakukan penilaian atas kinerja keuangan bank. Hasil dari penilaian kinerja digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan untuk proses pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang

harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank atau tingkat kesehatan bank itu sendiri.

Penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek yang bertujuan untuk mengetahui dan menentukan kondisi suatu bank dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Kondisi dari kesehatan suatu bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal atau tidak dan kemampuan memenuhi kewajiban dengan baik, sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Bank dikatakan sehat apabila bank tersebut mampu memenuhi standar kesehatan bank yang meliputi aspek permodalan, kualitas aset, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang Undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29.

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap kondisi kinerja keuangan, tingkat kesehatan kinerja keuangan penting bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, agar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dioptimalkan dan dapat menghindari terjadinya hal-hal buruk seperti kebangkrutan. Dengan analisis kesehatan kinerja keuangan, maka akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur modal suatu perusahaan,

pendistribusian aktiva, keefektifan penggunaan dari aktiva, pendapatan yang didapat, beban yang harus bayar. Selain itu, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu sekarang, maka perusahaan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran, surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada kaum tanpa mengetahui kebenarannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu."

Analisis dari rasio keuangan penting untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan Bank Umum Syariah Devisa dengan melakukan perbandingan rasio keuangan yang ada di laporan publikasi. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran kepada para praktisi perbankan, instansi pemerintah serta masyarakat pada umumnya bagaimana kondisi dari kinerja keuangan Bank Umum Syariah Devisa. Bagi dunia pendidikan hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang kinerja keuangan.

Penelitian yang terkait dengan penilaian kinerja keuangan pada perbankan sebelumnya telah dilakukan oleh Kusumo (2008), Setyaningsih dan Utami (2013), Rahajeng (2016), dan Qurrotunnisa (2017) dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tidak semua menjelaskan tentang seluruh rasio keuangan yang sesuai dengan laporan publikasi triwulan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Motivasi dilakukannya penelitian ini karena penelitian sebelumnya belum menjelaskan seluruh rasio keuangan yang ada di laporan publikasi triwulan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan 13 Rasio yang sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 tahun 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. 13 rasio tersebut yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif, Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif, *Non Performing Financing* (NPF) *Gross*, *Non Performing Financing* (NPF) *Net*, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Imbalan* (NI), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO), Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik memilih menggunakan judul **“Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bni Syariah, Bank Bri Syariah, Bank Syariah Mandiri) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Devisa yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019)”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah dengan tujuan agar penelitian lebih fokus pada pembahasan yang dimaksud dan tidak meluas pada masalah diluar lingkup pembahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu evaluasi kinerja keuangan Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah) (studi empiris pada Bank Umum Syariah Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2018).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja bank umum syariah devisa di Indonesia berdasarkan kriteria penilaian peringkat yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan?
2. Sejauh mana kinerja bank umum syariah devisa di Indonesia yang menjadi objek studi dibanding dengan rata-rata capaian industri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja bank umum syariah devisa di Indonesia berdasarkan berdasarkan kriteria penilaian peringkat
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana kinerja bank umum syariah devisa di Indonesia yang menjadi objek studi dibanding dengan rata-rata capaian industri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai evaluasi kinerja keuangan Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.

- b. Dapat digunakan sebagai literatur dan sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan khususnya dalam bidang akuntansi syariah.
2. Manfaat praktik
- a. Dapat memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan evaluasi kinerja keuangan Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menganalisis dan memecahkan masalah dalam dunia nyata melalui teori-teori yang didapat selama proses belajar mengajar dalam bidang perguruan tinggi.